

# Peran Ganda Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar)

Gatot Anang Marsudi, Kusuma Wulandari, Wahyuni Mayangsari\*

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

\*Penulis Koresponden: [w.mayangsari@gmail.com](mailto:w.mayangsari@gmail.com)

## ABSTRAK

Permasalahan kesejahteraan sosial timbul karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar yang disebabkan penghasilan suami yang relatif kecil. Tidak sedikit para wanita yang bekerja untuk membantu suami dalam meningkatkan pendapatan demi terpenuhinya suatu kebutuhan. Sebagian besar wanita yang berada di lingkungan peternakan ayam petelur memilih menjadi buruh peternakan ayam petelur, disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, peluang kerja yang terbatas, skill yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran ganda istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi deskriptif. Untuk penentuan lokasi penelitian menggunakan purposive area. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan tujuh informan pokok dan delapan informan tambahan. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang peran ganda istri dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang terbagi menjadi tiga yaitu peran ganda istri, faktor yang mempengaruhi peran ganda istri, dan peran istri dalam peningkatan ekonomi keluarga. Peran ganda perempuan yaitu peran domestik dan peran publik, peran istri sebagai buruh peternakan ayam petelur berpengaruh dalam peningkatan ekonomi keluarga karena penghasilan yang diterima suami dirasa tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga istri ingin membantu mendapatkan penghasilan tambahan. Setelah istri ikut bekerja ekonomi keluarga mengalami peningkatan sebesar 2,32% daripada sebelumnya, maka kesejahteraan keluarga dapat dikatakan meningkat.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Istri, Peningkatan, Ekonomi

## ABSTRACT

*Social welfare problems arise because basic needs are not met due to the relatively small income of the husband. Most of the women who are in the laying hen farm environment choose to become laying hen farm laborers, due to low levels of education, limited employment opportunities, limited skills. This study aims to describe and analyze the dual role of wives in improving the family economy. The approach in this research is qualitative with descriptive study research type. The technique of determining informants using purposive sampling with seven main informants and eight additional informants. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study describe the dual role of wives in improving the family economy which is divided into three, namely the dual role of wives, factors that influence the dual role of wives, and the role of wives in improving the family economy. The role of wives as laying hen farm laborers is influential in improving the family economy because the income received by the husband is felt to be unable to meet daily, so the wife wants to help earn additional income. With an increase in the family economy by 2.32% from before, the family welfare can be said to have increased.*

**Keywords:** Dual Role, Wife, Economic, Improvement

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi wanita sudah memiliki peran dan kedudukan yang setara dengan laki-laki. Para wanita yang dahulunya bertugas untuk mengurus rumah tangga, sekarang telah mengalami masa emansipasi

wanita. Emansipasi wanita merupakan proses pelepasan diri para wanita dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau dari pengekanan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan maju. Hal ini dilakukan agar mendapatkan status baru sesuai dengan jaman baru dalam keluarga dan masyarakat besar.

Di dalam keluarga secara umum seorang laki-laki berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan serta papan. Laki-laki juga berperan sebagai mitra istri yaitu menjadi teman setia yang menyenangkan dan selalu ada disaat suka maupun duka dengan selalu menyempatkan waktu untuk berbincang dan menghabiskan waktu senggang dengan istri. Selain itu, laki-laki juga dapat membantu meringankan tugas istri, seperti mengajak anak-anak bermain atau berekreasi serta memberikan waktu-waktu luang yang berkualitas untuk anak di sela-sela kesibukan dalam mencari nafkah (Dyah Purbasari, 2015).

Adanya partisipasi wanita dalam dunia kerja memberikan kontribusi cukup besar terhadap kesejahteraan keluarga, terutama dari segi perekonomian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar jumlah lowongan kerja yang tersedia untuk tahun 2014 mencapai 5.041 orang. Sama halnya dengan pencari kerja, lowongan yang tersedia di tahun 2014 mengalami penurunan mencapai 16,38 persen dibanding tahun sebelumnya. Besarnya penempatan kerja di Tahun 2014 mencapai 4.106 atau 66,43 persen dari total seluruh pencari kerja . Jika dilihat dari penjelasan di atas perbandingan antara jumlah tenaga kerja lakilaki lebih kecil dibandingkan dengan tenaga kerja wanita.

Wanita bekerja selain sebagai bentuk kesetaraan hak antara laki-laki dan wanita, juga untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang memotivasi yaitu, suami sedang tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman (Artini dan Handayani, 2009).

Selain sebagai ibu rumah tangga wanita juga mempunyai kewajiban dalam membantu suami untuk mempertahankan rumah tangganya. Tjirosubono mengatakan bahwa kedudukan dan peran ibu dianggap penting dalam masyarakat karena seorang ibu tidak hanya mengasuh dan mendidik anak serta mendampingi suami, tetapi juga diperkenankan untuk keluar rumah melakukan kegiatan ekonomi (Kiki Indriani, 2016:3).. Kecamatan Srengat memiliki potensi pada sektor pertanian yang memberikan kontribusi besar bagi perekonomian daerah, selain pada sektor pertanian penyumbang terbesar perekonomian adalah sektor peternakan ayam petelur. Terdapat 340 peternakan ayam petelur yang tersebar di 16 desa di kecamatan srengat. Peternakan ayam petelur terbanyak berada di Desa Kandangan kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dengan jumlah 30 peternakan ayam petelur, sedangkan untuk tenaga kerjanya sebesar 338 orang laki laki dan 412 perempuan.

Pekerjaan sebagai buruh peternakan ayam petelur di desa kandang merupakan pekerjaan yang mendominasi selain petani. Untuk menjadi buruh peternakan ayam petelur tidak membutuhkan kualifikasi pendidikan dan keterampilan tertentu. Namun, membutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam pengerjaannya. Hal ini memberikan peluang pada para wanita di desa srengat untuk bisa menjadi tenaga kerja di peternakan ayam petelur. Perempuan dikenal sebagai orang yang telaten, sehingga pekerja peternakan ayam petelur didominasi oleh pekerja perempuan.

Perkembangan peternakan ayam petelur di Desa Kandangan memberikan peluang kerja bagi penduduk sekitar tempat peternakan khususnya kaum wanita. Keberadaan wanita yang bekerja pada peternakan dikarenakan gaji yang diterima suami kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga sehingga seorang istri ikut bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarga. Lebih lanjut, diketahui bahwa sebagian wanita di Desa Kandangan tidak memiliki pekerjaan, dan hanya sebatas ibu rumah tangga.

Menurut Fakih dalam (Mosses 1996), gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Perbedaan tersebut mengakibatkan diskriminasi baik pada laki-laki dan perempuan, namun yang terbanyak dialami oleh perempuan. Adanya ketidakadilan gender menurut Fakih yang dikutip oleh (Mosses 1996, 131) disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a) Marginalisasi, perempuan kurang mendapat akses kontrol terhadap sumber kekuasaan dan kewenangan. Distribusi kekuasaan didominasi oleh laki-laki, walaupun ada wanita yang mendapat akses perempuan tersebut harus dalam menyamakan dirinya dengan laki-laki dalam banyak hal. b) Subordinasi, karena sifat-sifat yang di sosialisasikan di dalam masyarakat (emosi, lemah lembut, irasional) maka perempuan tidak cocok untuk ditempatkan dalam posisi strategis dan akibatnya hanya menempati posisi yang kurang penting. c) Kekuasaan, perempuan dipaksa bersaing keras untuk bisa bertahan dalam hal sistem nilai yang tidak baik mempunyai keadilan gender dan kurang bisa menyuarakan kepentingan perempuan. d) Beban ganda, dalam berbagai kegiatan perempuan selalu ditekankan dengan para domestiknya atau kodrat yang tidak boleh dilupakan perempuan.

Namun persoalan yang timbul adalah, ketika nilai-nilai dan budaya yang dikonstruksikan oleh manusia yang pada akhirnya memberdayakan peran laki-laki dan wanita. «Dari pandangan di atas, ada suatu pembagian peran yang secara tegas antara laki-laki dan wanita dalam membina rumah tangga. Secara naluriah, sifat laki-laki dan wanita berbeda, sehingga inilah yang membuat perbedaan peran yang diikuti oleh tumbuhnya suatu nilai dan budaya di suatu masyarakat. Di dalam keluarga tentu dibutuhkan suatu kerjasama dalam membina rumah tangga yang baik.

## **Peran Ganda Wanita**

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran wanita sebagai seorang istri bagi suami, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai wanita yang memiliki karir di luar rumah. Secara umum peran ganda wanita diartikan sebagai dua atau lebih peran yang harus dimainkan oleh seorang wanita dalam waktu bersamaan. Adapun peran-peran tersebut menurut Rustiani dalam umumnya mengenai peran domestik, sebagai ibu rumah tangga, dan peran publik yang umumnya dalam pasar tenaga kerja. Diungkapkan juga oleh Arinta (1993) dalam (Subaidi, Sidiq dan Rahmawati 2015, 8) yang menyatakan bahwa peran ganda wanita dapat dikatakan memiliki dualisme kultural yaitu konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik.

Hal yang sama juga di kemukakan oleh Suwondo (1984, 21) bahwa peran wanita dapat dikelompokkan menjadi dua peranan yaitu peranan domestik dan peranan publik. Peran domestik merupakan peranan kerumah tangaan yaitu pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga, adapun peran publik adalah peranan wanita yang turut pula dalam pekerjaan mencari nafkah. Wanita sebagai istri membantu suami dan menentukan nilai-nilai yang akan menjadi tujuan hidup yang mewarnai hidup sehari-hari dan keluarga, yang menjadi kekasih suami, menjadi pengabdian dalam membantu meringankan beban suami, menjadi pendamping suami, bila perlu membina relasi-relasi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, menghadapi, mengatasi masalah baik diatasi sendiri ataupun bersama dan menjadi menejer keuangan yang dilimpahkan suami. Wanita yang berambisi tinggi sesudah menikah bisa juga ingin tetap mengejar karir.

Dalam kenyataannya wanita yang perlu bekerja di luar rumah atau di dalam rumah untuk meringankan beban suami atau untuk mengenalkan kemampuannya setelah mempelajari sesuatu yang telah memberi kepuasan tersendiri, sambil menambah penghasilan keluarga. Dari pandangan yang di kemukakan oleh Gunarso (1995) diatas bahwa wanita mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dalam suatu rumah tangga. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa peran wanita merupakan tanggung jawab yang berat untuk dilakukan sebagai seorang wanita, istri serta ibu bagi anak-anaknya. Penghasilan yang mereka terima digunakan sebagai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Istri bekerja disebabkan oleh faktor ekonomi, mengingat bahwa penghasilan yang didapatkan oleh suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Hal ini yang juga terjadi pada wanita di desa Kandangan yang bekerja sebagai buruh peternakan ayam petelur, para ibu rumah tangga buruh peternakan ini harus mampu membagi waktu dan perhatiannya dengan baik dalam melaksanakan peran yang mereka sandang.

## Kesetaraan Gender

Jika hal ini yang terjadi bukan kesetaraan yang tercipta, melainkan penambahan beban dan penderitaan bagi wanita. Inti dari kesetaraan gender adalah menganggap semua orang pada kedudukan yang sama dan sejajar, baik itu laki-laki maupun wanita. Dengan mempunyai kedudukan yang sama setiap individu mempunyai hak-hak yang sama, menghargai fungsi dan tugas masing-masing, sehingga tidak ada salah satu pihak yang merasa berkuasa, merasa lebih baik atau lebih tinggi kedudukannya dari pihak yang lain. Hal yang sama terjadi pada wanita buruh di peternakan ayam petelur, dengan adanya kesetaraan gender tersebut membuat mereka mampu berkembang secara mandiri

### 1. Konsep Tenaga Kerja Wanita

Bekerja bukan saja tanggung jawab laki-laki, di era globalisasi ini wanita juga dituntut untuk bekerja. Namun demikian, tidaklah semua jenis atau posisi pekerjaan dapat dilakukan oleh wanita, tetapi wanita juga di anggap sebagai objek pembangunan di semua sektor dan daerah yang bertujuan untuk memperluas lapangan kerja dan pemerataan kesempatan kerja terhadap warga negara. Mengenai tenaga kerja wanita, mengemukakan bahwa «tenaga perempuan berarti, perempuan yang memasuki angkatan kerja dan atau yang sudah memasuki angkatan kerja

Faktor-faktor yang Mendorong Wanita Bekerja

- a. upaya menambah pendapatan. Pada umumnya perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga. Pendapatan suami saja belum mencukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat sedangkan pendapatan riil tidak selalu meningkat. Banyaknya jumlah anggota rumah tangga tentu akan membutuhkan biaya yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan sehingga mendorong istri untuk membantu suami mencari uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga.
- b. Pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja. Terutama bagi para perempuan, dengan semakin tinggi pendidikan, kecenderungan untuk bekerja semakin besar.
- c. Upah tenaga kerja perempuan disektor yang bersangkutan. Upah merupakan indikator kesejahteraan tenaga kerja yang sangat penting karena tingkat upah mencerminkan penghargaan terhadap tenaga kerja. Tingkat upah/ pendapatan semakin mendorong perempuan untuk bekerja pada sektor usaha.
- d. Umur. Penduduk berumur muda umumnya lebih produktif dibandingkan penduduk yang berusia tua.

## 2. Konsep Pemenuhan Kebutuhan

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar yang perlu dihadapi oleh keluarga atau rumah tangga adalah bagaimana individu yang ada dalam keluarga dapat berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga kelangsungan keluarga bisa berjalan dengan maksimal. Dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009, pasal 1 ayat 1 tertera bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan materil, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Menurut kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Kebutuhan pokok menjadi hal mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia, karena dengan terpenuhinya kebutuhan pokok maka akan mempermudah dan memperlancar kebutuhan yang lain, seperti kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Macam-macam kebutuhan pokok adalah:

- a. Kebutuhan Pangan merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan keadaan fisik dan jasmani manusia yang tidak dapat ditunda-tunda pemenuhannya. Apabila kebutuhan pangan tidak dapat terpenuhi, maka seseorang akan menjadi kurang bertenaga atau lemah sehingga tidak dapat melakukan aktivitas yang dapat memberikan penghasilan. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan manusia khususnya tingkat kesejahteraan suatu keluarga, karena kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia. Yang termasuk dalam kebutuhan pangan yaitu kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok, lauk pauk, sayur-sayuran, buah-buahan, dan jenis kebutuhan lainnya seperti gula, garam, minyak goreng, serta keperluan dapur lainnya.
- b. Kebutuhan Sandang atau pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap manusia. Disebabkan karena pakaian berfungsi sebagai pelindung tubuh manusia, sehingga pakaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Pakaian digunakan untuk menutupi tubuh manusia agar terhindar dari udara dingin maupun terik matahari.
- c. Kebutuhan Papan Rumah atau tempat tinggal bagi setiap orang rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan pangan dan sandang. Rumah merupakan tempat peristirahatan dan juga tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga setelah melakukan kegiatan sehari-harinya di luar rumah. Rumah menjadi penting untuk dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari bersama anggota keluarga.

Dari beberapa kebutuhan di atas, jika terdapat salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat terpenuhi, maka bisa dikatakan tidak sejahtera. Maka dari itu keterkaitan dengan ilmu kesejahteraan sosial adalah membahas sejauh mana kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi dan melihat sejauh mana kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dalam kesejahteraan sosial taraf hidup yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik saja, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental dan spiritual. Kesejahteraan sosial digambarkan sebagai keadaan ideal suatu tata kehidupan yang meliputi kehidupan materiil dan spiritual, dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari yang lain, tetapi lebih pada mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan. Tabungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, dan juga untuk kebutuhan yang mendadak.

### 3. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan merupakan tujuan yang ingin dicapainya oleh setiap negara. Kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan sebuah konsep yang relatif baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang yang menamainya sebagai kegiatan amal. Di Amerika Serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai bantuan publik yang dilakukan oleh pemerintah bagi keluarga miskin.

Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Pengertin diatas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh data dan informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Penentuan lokasi menggunakan teknik *purposive area* yaitu Peternakan Ayam Petelur di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar sebagai lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan yakni *purposive sampling*, dengan 7 informan pokok yaitu buruh di peternakan ayam petelur. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi non partisipasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles Hubberman dalam (Sugiyono, 2018) yang meliputi 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi

## **PEMBAHASAN**

### **PERAN GANDA ISTRI**

Maka perempuan mempunyai dua peran yakni domestik dan publik. Menjalani dua peran inilah yang dinamakan peran ganda. Seperti yang dituturkan oleh Rustiani dalam yang mengatakan, secara umum peran ganda yang dilakukan perempuan dapat diartikan dua atau lebih peran yang dilakukan oleh perempuan dalam waktu yang bersamaan. Peran tersebut yaitu peran domestik, sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anaknya, dan peran publik yang umumnya dilakukan dalam pasar tenaga kerja. Kemudian kedua peran tersebut harus dilakukan beberapa perempuan di Desa Kandangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Peran perempuan dalam rumah tangga mempunyai peran penting yang dilakukan oleh perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam membentuk suatu keluarga yang sejahtera dalam unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai seorang istri menjalankan tugas rumah tangga untuk mengurus rumah dan merawat anak dan mendidik, hal ini menjadikan perempuan lebih dominan dalam peran domestik dibandingkan dengan suami. Dari penelitian ini kegiatan domestik yang dilakukan oleh buruh peternakan ayam petelur perempuan adalah seperti sewajarnya ibu-ibu rumah tangga lainnya, namun kegiatan domestik ini harus mereka bagi juga untuk mengerjakan peran kedua mereka yaitu sebagai buruh peternakan ayam petelur, mereka harus pintar membagi waktu antara peran domestik dan peran publik.

Tugas dan peran perempuan dalam rumah tangga menurut Gunarso dalam (Subaidi, Sidiq dan Rahmawati 2015, 8) perempuan sebagai anggota keluarga yang memberi inspirasi tentang gambaran arti hidup dan pasangannya sebagai perempuan dan anggota keluarga. Peran atau fungsi ibu rumah tangga dalam ranah domestik selanjutnya menurut Gunarso (1995) adalah sebagai ibu dari anakanak yaitu menjadi contoh tingkah laku yang mudah di amati dan ditiru oleh anak, mendidik, memberi dorongan dan mengarahkan pada prilaku anak, menjadi sumber inspirasi memberi pencerahan, pengertian dan penerangan. Peran aktif orang tua terutama seorang ibu merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan. Ibu adalah orng pertama dalam lingkungan sosial yang dijumpai oleh anak. Dalam hal mendidik anak, ibu bagaikan sekolah pertama bagi anak mereka karena pendidikan anak dimulai di dalam lingkup kecil keluarga. Dari seorang ibu juga anak dapat belajar mengenal segala hal baru dalam hidupnya seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Ibu adalah orang yang paling mengerti karakter anak sehingga mampu memberikan pendidikan yang sesuai. Peran ibu yang lain adalah sebagai psikolog bagi anak dan keluarganya. Ibu menjadi psikolog yang memperhatikan tumbuh kembangnya anggota keluarganya mulai dari tumbuh kembang kejiwaan karakteristik, perilaku yang



dilakukan oleh setiap anggota keluarganya. Ibu dapat dijadikan tempat mencurahkan keluh kesah bagi anak. Ibu yang seharusnya memberikan rasa aman bagi anak-anaknya.

Dari penjelasan yang di kemukakan Gunarso (1995) diatas bahwa tugas seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak hanya pelengkap anggota keluarga sebagai istri yang membantu suami dalam mengurus rumah tangga tetapi juga memiliki peranan penting terhadap kehidupan rumah tangga untuk mampu menciptakan suasana yang nyaman di dalam rumah melainkan juga sebagai ibu dari anak-anak mereka yang mengasuh dan memberikan contoh baik untuk nantinya ditiru dan diarahkan menjadi pribadi yang berperilaku baik. Seperti yang di sampaikan oleh Informan W, P dan SKH dengan pendidikan paling tinggi SMP membuat mereka tidak memiliki keahlian banyak, sehingga pada akhirnya karena memang sulit untuk mendapatkan pekerjaan lain yang lebih layak, menjadi buruh peternakan ayam petelur sudah menjadi pilihan bagi ibu-ibu tersebut dengan alasan tempat bekerja yang dekat dengan tempat tinggal mereka dan tidak memerlukan keahlian khusus serta untuk bekerja di peternakan ayam petelur tidak lah terlalu sulit. Masalah rendahnya pendidikan yang di miliki oleh buruh peternakan ayam petelur perempuan juga di perkuat dengan pendapat Sudarmini dalam bahwa tingkat pendidikan yang di miliki berpengaruh terhadap menentukan pekerjaan yang akan diperoleh dan jumlah imbalan atau penghasilan yang akan diterima.

Disamping itu suami dari para buruh perempuan tersebut memang sebagian besar hanya bekerja serabutan atau hanya terserap dalam sektor swasta, sehingga penghasilan yang mereka dapatkan untuk diberikan kepada keluarga juga belum mencukupi dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehari-harinya. Dari data observasi dan wawancara yang di dapat bahwa sebagian besar perempuan yang ada di Desa Kandangan bekerja sebagai buruh peternakan ayam petelur. Sebelum bekerja pada peternakan ayam petelur peran mereka hanya sebatas ibu rumah tangga yang mengurus keluarga, namun ada beberapa informan seperti ibu P dan Ibu W yang bekerja sebagai buruh tani kemudian beralih bekerja pada peternakan ayam petelur karena penghasilan yang didapat dari buruh tani harus menunggu musim panen tiba.

### **Faktor yang Mempengaruhi Peran Ganda Istri**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perempuan terlibat pada pasar tenaga kerja menurut . Upaya menambah pendapatan atau memenuhi kebutuhan keluarga, pada umumnya perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga. Pendapatan suami saja belum mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat sedangkan pendapatannya tidak selalu meningkat. Banyaknya jumlah anggota rumah tangga tentu akan membutuhkan biaya yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan sehingga mendorong istri untuk membantu suami mencari uang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Seperti yang di ungkapkan oleh MKL yang merupakan Suami dari SRT, istrinya yang hanya lulusan SD hanya bisa bekerja seadanya saja yaitu dengan bekerja sebagai buruh peternakan ayam petelur.

MKL megijinkan istrinya bekerja karena untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, selain itu tempat kerja yang relatif dekat dengan rumah juga menjadi kan alasan memberikan ijin kepada istrinya.

Keinginan memanfaatkan waktu luang, partisipasi tenaga kerja perempuan yang bekerja pada sektor usaha terkait erat dengan masalah pencarian upah dan pembagian waktu mereka dengan kegiatan rumah tangga. Pekerjaan suami mereka yang hanya bekerja di sektor swasta menjadikan penghasilan yang didapat kurang mencukupi, sehingga ibu-ibu di sekitar peternakan ayam petelur berinisiatif untuk bekerja di sektor publik juga. Melalui analisis yang dikemukakan oleh Gunarso dalam pada poin Perempuan yang mencari nafkah, bahwa perempuan untuk kepuasan diri biasanya menunjukkan kemampuannya dengan bekerja.

### **Peran Istri dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Kebutuhan keluarga merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap anggota keluarga dalam rumah tangga agar seluruh anggota keluarganya dapat menjalani kehidupan yang layak. Dalam menjalani kehidupan berkeluarga pasti memiliki banyak sekali kebutuhan yang akan muncul untuk mendukung aktivitas keluarga sehari-hari terutama kebutuhan pokok. Menurut kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus dipenuhi seperti pangan, sandang dan papan sehingga menjamin manusia dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya secara wajar. Dari beberapa kebutuhan tersebut, jika terdapat salah satu kebutuhan manusia yang tidak dapat terpenuhi maka bisa dikatakan tidak sejahtera. Berbagai upaya akan dilakukan oleh sebuah keluarga, terutama kepala keluarga, dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi, banyak kasus pemenuhan kebutuhan keluarga tidak bisa hanya bergantung pada pekerjaan dan usaha dari kepala keluarga. Keluarga yang sejahtera itu bergantung pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar hingga pemenuhan pemenuhan yang diperlukan untuk pengembangan diri dan keluarga. Menurut interaksi sosial keluarga dan masyarakat. Kebutuhan Pengembangan, yang berupa tabungan, simpanan uang atau barang yang digunakan untuk kebutuhan mendadak dan mendesak.

Selain itu seperti yang di kemukakan juga oleh bahwa kondisi sejahtera terjadi apabila kehidupan manusia merasa aman dan bahagia karena kebutuhan dasarnya kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan sosial itu buruh peternakan ayam petelur perempuan melakukan peran ganda untuk memperoleh tambahan penghasilan bagi keluarga. Dengan pendapatan yang diperoleh buruh peternakan ayam petelur perempuan itu merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam bekerja kontribusi yang diberikan oleh para perempuan ini nyatanya dapat meningkatkan taraf kehidupan keluarga. «Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan keterantraman lahir dan batin yang

memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan- kebutuhan jasmaniah-rohaniah dan sosial sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak, azas serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Dalam hal ini kondisi sejahtera tidak hanya terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga melainkan pula menyangkut berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat, baik jasmaniah maupun rohaniah yang berhubungan dengan ketentraman batin dan tidak dalam keadaan tertekan. Setiap manusia berhak mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Kesejahteraan dalam keluarga merupakan salah satu bagian dari tanggung jawab bersama. Masing-masing anggota selalu berupaya untuk menciptakan kondisi sejahtera dalam kehidupan keluarganya.

Dengan penghasilan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dari sinilah terjadi peningkatan penghasilan yang diterima oleh buruh perempuan. Sebelum bekerja sebagai buruh, tugas hanya menjalankan kegiatan rumah tangga. Secara ekonomi keadaan keluarga buruh perempuan mayoritas menengah ke bawah. Namun setelah bekerja sebagai buruh peternakan ayam petelur kehidupannya lebih sejahtera dikarenakan semua kebutuhan dapat terpenuhi. Dengan bekerja sebagai buruh di peternakan ayam petelur pendapatan keluarga mengalami peningkatan. Penghasilan keluarga rata-rata naik sekitar 2,32% setelah mereka bekerja. Dengan meningkatnya pendapatan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **KESIMPULAN**

Peran ganda istri tidak mengurangi beban kerja domestik, namun juga tidak menghambat peran publik. Hal ini dikarenakan adanya manajemen waktu yang baik dalam pembagian waktu ranah domestik dan publik. Selain itu, ada juga yang bekerja sama dengan anggota keluarga lain seperti suami dan anak sehingga tidak mempengaruhi peran publiknya. Menjadi buruh peternakan ayam petelur sudah menjadi pilihan bagi ibu-ibu tersebut dengan alasan tempat bekerja yang dekat dengan tempat tinggal mereka serta tidak terlalu sulit dan tidak memerlukan keahlian khusus. Peran ganda ini juga dipengaruhi oleh keadaan keluarga khususnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Faktor yang mempengaruhi peran ganda istri sebagai buruh peternakan ayam petelur diantaranya adalah pendapatan suami yang kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, tingkat pendidikan yang rendah dan umur yang tidak muda lagi dan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan waktu luang.

Peran istri sebagai buruh peternakan ayam petelur berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga. Kenaikan pendapatan keluarga kurang lebih sebesar 2,32% dari sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Faqih, M. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Midgley, J. 2005. *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Ditperta Islam.
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mosses, Julia Cleves. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwondo, N. 1984. *Kedudukan Wanita dalam Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

### **Jurnal**

- Ari Yusrini. 2017. *Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Gender Di Nusa Tenggara Barat*. *Al-MAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, Vol 10 (1).
- Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari. 2015. *Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 1.

### **Skripsi**

- Frida Nur Rizkia. 2017. "Peran Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Program P2wkss Di Sumber Gamol, Balecatur, Gamping, Sleman"
- Hidayat, F. 2011. "Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Bekasi". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kiki Indriani. 2016. "Peran Ganda Perempuan Di Sentra Home Industri Kerupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga". *Skripsi*. Jember: Universitas Negeri Jember.
- Shafila Mardiana Bunsaman. 2018. "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K31 Wanita Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat))"
- Sudarwati, Lina. 2003. "Wanita Dan Struktur Sosial (Suatu Analisa Tentang Peran Ganda Wanita Indonesia)". *Lecture Papers*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Viqih Akbar. 2017. "Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Wanita di Industri Plastik Rumah Tangga Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan limo Kota Depok)"